

16

BAB II  
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang metode demonstrasi.

1. Pengertian, tujuan dan manfaat metode demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara baik, efektif serta efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik penyajian biasanya disebut metode mengajar. Bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar mereka dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. seorang guru yang menggunakan suatu metode, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai cara mengajar serta mampu menerapkannya pada para siswa agar mereka dapat memperoleh suatu keterampilan yang selalu melekat pada jiwanya karena disertai langsung dengan prakteknya dalam materi pelajaran khususnya pendidikan agama islam.

Kemudian untuk mengetahui tentang pengertian metode demonstrasi ada beberapa pendapat para ahli, diantaranya :

- 13
- (1) Menurut Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi - Agama Islam, bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>28)</sup>
  - (2) Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc. Ed bahwa metode demonstrasi adalah seorang guru, orang luar sengaja diminta, atau siswa sekali pun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses.<sup>29)</sup>
  - (3) Menurut Dra. Zuhairini dkk, bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>30)</sup>
  - (4) Sedangkan menurut Dra. Rustiyah N.K. bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang-instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses.<sup>31)</sup>
  - (5) Kemudian menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin dkk, mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah meto

---

28. Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, 1984, hal. 232

29. Winarno Surakhmad, Metodologi Pengajaran Nasional, Jemmars, Bandung, 1975, hal. 87

30. Zuhairini, Op cit, hal. 94

31. Roestiyah NK, Strategi Belajar Mengajar, Rineka-cipta, Jakarta, 1991, hal. 85

de mengajar dengan melalui kegiatan ekspresi, di mana guru yang mempertunjukkan atau memperlihatkan tentang bagaimana cara mengerjakan sesuatu. 32)

Dari penjelasan pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan baik oleh guru atau siswa pada seluruh kelas tentang tentang suatu proses melakukan sesuatu. Misalnya : proses cara mengambil air wudu, proses cara mengerjakan shalat jenazah dan lain sebagainya.

#### b. Tujuan metode demonstrasi

Kependidikan sebagai salah satu komponen-operasional ilmu pendidikan islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal atau non formal, dengan demikian menurut ilmu pendidikan islam, suatu metode yang baik adalah bila memiliki watak dan relevansi yang senada atau sejiwa dengan tujuan pendidikan islam.

Menurut M.Arifin, ada tiga aspek nilai - yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam -

---

32. Mahfudh Shalahuddin, Op cit, hal. 69

yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi itu :

- a. Membentuk manusia didik menjadi hambah Allah yang mengabdikan kepadanya semata.
- b. Bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an.
- c. Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala.<sup>33)</sup>

Sebelum penulis menjelaskan tujuan metode demonstrasi, terlebih dahulu penulis menjelaskan tujuan metode pendidikan agama.

Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin dkk. bahwa tujuan-metode pendidikan agama ialah :

- a. Terjadinya proses dan hasil belajar mengajar agama lebih berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Termotivikasinya kegairahan belajar siswa pada agama.
- c. Siswa dapat dan mampu mengamalkan ketentuan ajaran agama.<sup>34)</sup>

Sedangkan metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana cara melakukan sesuatu kepada anak didik.

---

33. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Bina Aksara, Jakarta, 1991, hal. 198

34. Mahfudh Shalahuddin dkk. Op cit, hal. 24

20

Adapun tujuan metode demonstrasi menurut Roes-  
tiyah NK. ialah agar siswa mampu memahami tentang ca-  
ra mengatur atau menyusun sesuatu, dan proses peneri-  
maan terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara -  
mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik -  
dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memper-  
hatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelaja-  
ran berlangsung.<sup>35)</sup>

Dalam mendemonstrasikan materi agama dikelas,  
seorang guru memilih murid yang paling trampil untuk  
mendemonstrasikan di kelas, guru harus mengamati -  
langkah demi langkah dari setiap gerak gerik murid  
sehingga kalau ada segi yang kurang, guru berkewajib-  
an memperbaikinya. Tindakan mengamati segi-segi yang  
kurang baik lalu memperbaikinya, akan memberi kesan-  
yang dalam pada diri anak didik, karena guru berarti  
telah memberi pengalaman kepada anak didik, baik ba-  
gi anak didik yang menjalankan ataupun yang menyaksi-  
kannya. Dengan tambahan pengalaman ini akan menjadi  
dasar pengembangan kecakapan dan keterampilan anak  
didik yang di asuh.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa-  
tujuan metode demonstrasi adalah agar siswa memahami  
dan mampu melaksanakan sesuatu yang telah didemons-  
trasikan atau diperlihatkan sehingga proses belajar-

---

35. Roestiyah NK, Op cit, hal. 83

mengajar agama itu berdaya guna dan berhasil guna, - dan dapat menimbulkan motivasi bagi siswa untuk belajar pendidikan agama islam serta mau mengamalkannya sesuai dengan ketentuan ajaran agama.

c. Manfa'at metode demonstrasi

Metode demonstrasi dalam pendidikan dipakai - untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada - umumnya menggabungkan penjelasan dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan, barang atau benda. Materi bidang studi pendidikan agama islam, banyak yang dapat didemonstrasikan, terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah seperti shalat, pelaksanaan zakat, pelaksanaan rukun haji dan lain-lain.

Adapun manfa'at metode demonstrasi, menurut - pendapat Dr.Zakiah Darajat dkk, antara lain :

- (1) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga murid dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar semata-mata.
- (2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau kekeliruan-kekeliruan dalam "menangkap dan mencerna" - bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena murid telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

- (3) Beberapa masalah menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri murid dapat terjawab pada waktu murid mengamati proses demonstrasi.
- (4) Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi murid-murid yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.<sup>36)</sup>

Sedangkan menurut Dra. Roestiyah NK, bahwa manfaat atau keuntungan metode demonstrasi ialah : dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu dicerminkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.<sup>37)</sup>

---

<sup>36</sup>. Zakiah Daradjat dkk, Metodologi Pengajaran Agama-Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 144

<sup>37</sup>. Roestiyah NK, Op cit, hal. 84

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfa'at metode demonstrasi sangat besar sekali bagi kepentingan pengajaran sebab dengan menggunakan metode demonstrasi, perhatian siswa akan terfokus pada apa yang didemonstrasikan dalam Pendidikan Agama Islam dan kesalahan-kesalahan atau kekeliruan-kekeliruan dapat dikurangi karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dan contoh yang kongkrit - dari hasil pengamatannya sehingga dapat memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat dalam belajarnya.



2. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi

Bahwa metode demonstrasi itu mempunyai kelebihan, diantaranya :

Menurut pendapat Dra. Zuhairini dkk. menjelaskan :

- 1. Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang dibagikan.
- 2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
- 3. Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.
- 4. Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.
- 5. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.<sup>38)</sup>

Menurut pendapat Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, bahwa metode demonstrasi mempunyai beberapa keuntungan atau kelebihan :

- 1. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- 2. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar

---

<sup>38</sup>. Zuhairini dkk, Op.Cit, hal. 95

*[Handwritten marks]*



anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.

3. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.<sup>39)</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad - M. Sc. Ed menjelaskan, bahwa keuntungan sebuah metode demonstrasi, antara lain :

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih muda dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.

---

<sup>39</sup> - Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Op.Cit, hal. 232

- 4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi/eksperimen.<sup>40)</sup>

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode demonstrasi, maka perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru pada proses belajar serta terpusatkan pada apa yang didemonstrasikan dan tidak tertuju pada hal-hal lain, mengurangi kesalahan-kesalahan karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, dapat memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemandirian anak, siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan mengikuti percobaan setelah mendapatkan penjelasan dari guru.

**b. Kelemahan Metode Demonstrasi**

Bahwa metode demonstrasi itu mempunyai kelemahan, diantaranya :

Menurut pendapat Dra. Zuhairini dkk. menjelaskan :

- 1. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang panjang.
- 2. Apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhannya,

---

<sup>40</sup>. Winarno Surakhmad, Op.Cit, hal. 89

maka metode ini kurang efektif.

- 3. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
- 4. Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan di dalam kelas. 41)

Sedangkan menurut pendapat Prof. Dr. Winarno - Surakhmad M.Sc.Ed mengatakan, bahwa kelemahan metode demonstrasi yaitu :

- 1. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil, atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- 2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman yang berharga.
- 3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang sangat besar atau yang berada di tempat lain yang jauh dari kelas.
- 4. Kadang-kadang, bila sesuatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, siswa melihat sesuatu proses yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi sebenarnya. 42)

41- Zuhairini dkk, Op.Cit, hal. 95

42- Winarno Surakhmad, Op.Cit, hal. 89

20

Kemudian menurut pendapat Dra. Rustiyah N.K. - menjelaskan, bahwa kelemahan metode demonstrasi yaitu : Bila alatnya terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. Dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi; dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup; maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus, atau tidak dijalankan tergesa-gesa; sehingga hasilnya memuaskan. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.<sup>43)</sup>

Sebagai kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas tentang kelemahan metode demonstrasi yaitu bahwa apabila dalam metode demonstrasi tidak direncanakan secara matang maka bisa terjadi banyak kesulitan, membutuhkan waktu yang banyak, metode ini kurang efektif apabila sarana peralatan tidak lengkap dan akibatnya tidak sesuai dengan rencana semula, banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan didalam kelas serta kurang efektif apabila tidak diikuti secara aktif oleh para siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi tersebut.

29

### 3. Peralatan pengajaran agama dengan metode demonstrasi

Sebelum menjelaskan alat pada metode demonstrasi penulis akan meninjau alat pendidikan secara umum, bahwa alat pendidikan merupakan suatu tindakan atau situasi yang dengan sengaja digunakan untuk men capai tujuan pendidikan.

Menurut pendapat Dra. Roestiyah N.K.dkk yang dikutip oleh Dr.Zakiah Darajat mendefinisikan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>44)</sup>

Sedangkan menurut Vernon S.Gerlach dan Donald P. Ely yang dikutip oleh Drs.Mahfudh Shalahuddin, bahwa media dalam arti luas yaitu : orang, material, kejadian yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru.<sup>45)</sup>

Inti dari pendapat diatas adalah bahwa alat - atau media pendidikan ini meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena pendidikan islam mengutamakan pengajaran ilmu dan pembentukan akhlak, maka dibutuhkan alat-alat pendidikan. Alat untuk mencapai ilmu ada-

---

44. Zakiah Daradajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal.80

45. Mahfudh Shalahuddin, Media Pendidikan Agama, PT.-Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal. 3

30

lah alat-alat pendidikan ilmu (alat-alat pendidikan yang bersifat materiil), sedangkan alat untuk pembentukan akhlak adalah pergaulan (alat pendidikan yang bersifat non materiil). Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan masing-masing alat pendidikan. Adapun macam-macam alat pendidikan yaitu :

a. Alat pendidikan yang bersifat materiil, yaitu alat-alat pengajaran yang berupa benda-benda yang nyata.

Menurut DR. Zakiyah Darajat, bahwa alat pendidikan ini meliputi :

1. Media tulis/cetak seperti : Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah dan sebagainya.
2. Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat, zat cair, zat gas dan sebagainya.
3. Gambar-gambar, lukisan, diagram peta, dan grafik. Alat ini dapat dibuat dalam ukuran besar dan dapat pula dipakai dalam buku-buku teks / bahan bacaan lain.
4. Gambar yang dapat diproyeksi, baik dengan alat atau tanpa suara seperti foto, slide, film strip, televisi, video dan sebagainya.
5. Audio Recording (alat untuk didengar) seperti kaset tape, video, piringan hitam dan lain-lain. Yang semuanya diwarnai dengan ajaran

agama 46)

Sedangkan menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin bahwa alat pendidikan itu antara lain :

- 1. Papan tulis
- 2. Bulletin Board dan display
- 3. Film atau gambar hidup
- 4. Radio pendidikan
- 5. Televisi pendidikan
- 6. Buku pelajaran. 47)

b. Alat pendidikan yang bersifat non materiil, yaitu alat-alat pendidikan yang tidak bersifat kebendaan-melainkan segala macam keadaan/kondisi tindakan dan perbuatan yang diadakan atau dilakukan dengan sengaja sebagai sarana dalam melaksanakan pendidikan.

Menurut Drs. Suwarno bahwa alat-alat pendidikan ini dapat kita bedakan dari bermacam-macam segi :

- 1. Alat pendidikan positif dan yang negatif.
  - a. Positif jika ditunjukkan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya : contoh yang baik pembiasaan, perintah pujian, ganjaran.
  - b. Negatif, jika tujuannya menjaga supaya anak didik jangan mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya larangan celaan, peringatan, ancaman, hukuman.
- 2. Alat pendidikan preventif dan kolektif.

---

46. Zakiah Daradjat, Op cit, hal. 81

47. Mahfudh Shalahuddin, Op cit, hal. 50



- a. Preventif, jika maksudnya mencegah anak sebelum ia berbuat sesuatu yang tidak baik misalnya contoh : pembiasaan perintah, pujian, ganjaran.
  - b. Korektif, jika maksudnya memperbaiki, karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk, misalnya : celaan, ancaman, hukuman.
3. Alat pendidikan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.
- a. yang menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan senang pada anak-anak, misalnya : ganjaran, pujian.
  - b. yang tak menyenangkan maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak misalnya : hukuman dan celaan. 48)

Menurut Drs. Wens Tanlain Mpd. dkk. bahwa alat pendidikan dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandangan, yaitu :

1. Pengaruh tindakan terhadap tingka laku anak didik
  - Yang bersifat positif mendorong anak didik untuk melakukan serta meneruskan tingka laku tertentu, seperti teladan, perintah, pujian dan hadiah.
  - Yang bersifat mengekang mendorong anak didik un

---

48. Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, Aksara Baru, Jakarta, 1985, hal. 114

tuk menjauhi serta menghentikan tingka laku tertentu seperti larangan, teguran, ancaman dan hukuman.

2. Akibat tindakan terhadap perasaan anak didik.

- Menyenangkan anak didik, seperti pujian dan hadiah.
- Tidak menyenangkan atau menyebabkan anak didik menderita, seperti teguran, ancaman, hukuman.

3. Bersifat melindungi anak didik :

- mencegah/mengarahkan, seperti perintah, teladan dan larangan.
- memperbaiki, seperti teguran, ancaman, dan hukuman.<sup>49)</sup>

Sebagaimana dari penjelasan diatas, bahwa pendidikan islam itu mengutamakan pengajaran ilmu dan pembentukan akhlak, maka dalam pengajaran ilmu itu diperlukan alat atau media pendidikan untuk membantu proses pencapaian tujuan pendidikan, misalnya : media tulis atau cetak, benda-benda alam, gambar-gambar, radio pendidikan, televisi pendidikan dan film atau gambar hidup.

Sedangkan alat pendidikan untuk pembentukan akhlak adalah pergaulan, pergaulan ini meliputi : perintah dan larangan, hukuman dan ganjaran, celaan dan pujian contoh : kebiasaan. Didalam memberikan

---

49. Wens Tanlain, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, PT. Gra media Pustaka Utama, Jakarta, 1992, hal. 53

suatu peringatan, teguran, nasehat, hukuman, haruslah dengan cara yang bijaksana dan tepat, serta haruslah tutur katanya jangan banyak mencela dan orangtua hendaknya harus ada kerja sama yang baik yaitu adanya kesatuan arah dan tujuan.

Setelah menguraikan alat-alat pendidikan, maka disini akan diuraikan alat dalam metode demonstrasi untuk materi pendidikan agama islam, menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin ialah papan tulis, papan flanel, benda tiruan, benda sebenarnya dan lain sebagainya. 50)

Sedangkan menurut S.Nasution, menjelaskan : bahwa alat dalam metode demonstrasi yang sangat penting adalah papan tulis yang banyak mempunyai keuntungan, juga papan flanel sangat bermanfaat dan patut mendapatkan pemakaian yang luas. 51)

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa alat pendidikan yang digunakan dalam metode demonstrasi untuk membantu proses pencapaian tujuan pendidikan ialah alat-alat yang berupa benda-benda nyata misalnya : papan tulis, papan flanel, film (rekaman orang shalat, haji dan sebagainya) , gambar-gambar, benda tiruan atau benda yang sebenarnya.

---

50. Mahfudh Shalahuddin, Op cit, hal. 155  
51. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jemmars , Bandung, 1986, hal. 104

B. Tinjauan tentang motivasi belajar

1. Pengertian dan fungsi motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Manusia hidup selalu ingin bergerak, bertindak dan melaksanakan atau berbuat sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhannya keinginan untuk berbuat dan bergerak dipengaruhi oleh adanya dorongan atau faktor yang biasa di sebut motivasi, baik dari luar maupun dari dalam diri manusia itu sendiri. Dalam hal ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian motivasi :

- (1) Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingka laku, guna memenuhi kebutuhan. 52)
- (2) Menurut Sumadi Suryabrata bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. 53)
- (3) Kemudian menurut S. Nasution bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya, -

52. Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 114

53. Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, CV. Raja wali, Jakarta, Cet. ke-III, 1987, hal. 70

36

Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelak  
kannya.<sup>54)</sup>

- (4) Menurut Mc. Donald, yang dikutip oleh Sardiman bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>55)</sup>

Setelah memperhatikan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri manusia yang menyebabkan suatu perubahan energi untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

Setelah memperhatikan beberapa pendapat dan kesimpulan mengenai motivasi, maka selanjutnya mengenai pengertian belajar.

- (1) Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan.<sup>56)</sup>
- (2) Menurut Sardiman A.M. bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>57)</sup>

---

54. S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jemmars Bandung, 1986, hal. 76

55. Sardiman A.M., Interaksi dan motivasi belajar mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. ke-VI, 1996, hal. 73

56. Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan penyuluhan belajar di sekolah, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 17

57. Sardiman A.M., Op.Cit, hal. 22

- (3) Kemudian menurut Hilgart, yang dikutip oleh S.Nasution bahwa belajar adalah proses yang melalui atau mengubah suatu kegiatan melalui jalur latihan baik dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan misalnya perubahan akibat mabuk atau minuman ganja itu bukan termasuk hasil belajar. 58)
- (4) Sedangkan menurut T.Raka Joni, yang dikutip oleh Drs.Mahfudh Shalahuddin bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman ke-cuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan instinktif. 59)

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang melalui tingkah laku yang melalui pendidikan atau latihan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Setelah memperhatikan beberapa pendapat mengenai motivasi dan belajar, maka yang dimaksud motivasi belajar adalah daya gerak atau pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, motivasi belajar mempunyai peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, mera-

---

58. S.Nasution, Op cit, hal. 39  
 59. Mahfudh Shalahuddin, Op cit, hal. 27

28

sa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kurang motivasi belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berkaitan dengan hal ini, maka kegagalan belajar siswa-jangan begitu saja memepersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting di sini adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangatlah penting yakni memberikan motivasi belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar-dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Memberikan motivasi belajar kepada seseorang-siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pada tahap awalnya si subyek belajar

itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu-kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya, sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musyababnya dan kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi belajar.

Memberikan motivasi belajar kepada anak, berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi, tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, melainkan juga pada tingkah lakunya. Oleh karena itu, guru diharapkan agar menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam belajarnya, merangsang minat belajarnya, dan menjaga agar anak tetap memiliki motivasi dalam belajar.



49

b. Fungsi motivasi belajar

Motivasi memang sangat besar pengaruhnya dalam belajar siswa, lebih-lebih bagi siswa SMP, dimana pada masa itu akan mudah bagi para siswa untuk menerima suatu penggerak yang bersifat positif atau negatif. Siswa yang masih duduk di SMP hendaknya diberi pengertian, penjelasan dan dorongan atau motivasi untuk belajar, dengan maksud tujuan dan faedah apa yang ia pelajarnya baik itu mengenai ilmu pengetahuan umum atau ilmu pengetahuan agama, karena kalau siswa tidak pernah mendapatkan dorongan dari para gurunya terutama dalam menyampaikan mata pelajaran, maka siswa tersebut akan berkurang belajarnya. Dan sebagai seorang guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi dan karakter siswa, dimana metode tersebut sebagai penunjang untuk menjelaskan suatu mata pelajaran, jika tidak ada alat bantu dan metode yang cocok maka murid itu akan kurang adanya motivasi dalam belajar.

Karena begitu pentingnya motivasi dalam belajar, Sardiman A.M. mengungkapkan bahwa : "Motivation is an essential condition of learning", Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa<sup>60)</sup>

---

<sup>60</sup>. Sardiman A.M., Op.Cit., hal. 84

Sehubungan dengan hal diatas, maka motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar serta bertalian erat dengan tujuan. Kemudian menurut S.Nasution bahwa motivasi itu mempunyai 3 fungsi diantaranya :

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- (3) Menseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. <sup>61)</sup>

Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, bahwa motivasi mempunyai fungsi antara lain :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan bersiaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan hasil-jangka pendek dan hasil jangka panjang. <sup>62)</sup>

---

61. S.Nasution, Op cit, hal. 79  
 62. Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Op cit, hal. 108

42

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Bagi seorang guru harus berusaha agar siswa memiliki "motivasi intrinsik", yakni dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari dalam dirinya sendiri, sehingga ia berbuat untuk memenuhi kebutuhan itu. Maka salah satu jalan untuk memberikan motivasi belajar, adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan secara kooperatif sesuai dengan keinginannya. Pemberian tugas yang harus dikerjakan dengan sekuat tenaga memang merasa ekstrem. Namun demikian, hal ini tetap dapat diakui sebagai salah satu motivasi belajar siswa. Sudah barang tentu tugas harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan sesuai dengan minat yang mengerjakannya. Dengan tugas yang sesuai, siswa dan bahkan orang dewasa

43

sa, berharapan besar untuk dapat mengerjakan, karena timbul semangat untuk bekerja.

Guru harus selalu memberi motivasi belajar pada siswa maksudnya, bahwa guru harus dapat menciptakan situasi yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Diantara hal yang dapat mendorong atau memotivasi siswa belajar ialah hadiah berupa pujian, benda, uang atau lainnya. Dan motivasi itu juga berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan perhubungan ini siswa tidak mengalami kesulitan dalam bekerja dan merasa terdorong untuk mempelajari bahan baru. Maka motivasi belajar dapat memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dalam belajar dan dapat memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

Dengan melihat uraian uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk menumbuhkan semangat pada seorang pelajar terhadap kegiatan belajar sehingga dengan adanya motivasi belajar tersebut siswa akan lebih giat dalam belajar untuk menemukan hasil dalam belajarnya serta tercapai arah tujuan yang diinginkan.

## 2. Macam dan bentuk motivasi belajar

### a. Macam-macam motivasi belajar

Didalam pelaksanaan proses belajar mengajar - diperlukan dorongan atau motivasi baik dari guru maupun orang tua dengan menggunakan berbagai metode, di mana motivasi belajar merupakan penunjang keberhasilan anak, berhasil dan tidaknya kegiatan belajar - anak itu pada dasarnya banyak ditentukan pada besar kecilnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam memberikan mata pelajaran khususnya pendidikan agama islam dengan bantuan metode demonstrasi diantaranya untuk memperjelas pelajaran tersebut.

Semakin banyak motivasi yang diberikan guru - kepada siswa maka kemandirian belajarnya semakin tinggi, sebaliknya makin jarang motivasi dari seorang guru - maka akan lemah pula semangat belajarnya.

Sehubungan hal di atas, maka bermacam-macam - motivasi yang diberikan oleh guru agar memperoleh suatu hasil yang baik dalam belajar untuk itu perlu - adanya pemupukan yang harus dilakukan oleh guru atau orang tua, dengan memberikan bantuan berbagai macam-metode misalnya dengan jalan menanamkan nilai- nilai agama dan menyediakan bahan-bahan bacaan sebagai penunjang untuk giat belajar.

45

Menurut pendapat Sardiman A.M. yang mengatakan bahwa kalau berbicara tentang motivasi atau jenis serta macamnya, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi atau motif yang aktif itu sangat bervariasi. (62)

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a. Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawah sejak kecil, jadi motivasi itu ada - tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk istirahat, dorongan seksual.

b. Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam je -

---

62. Sardiman A.M., Op.Cit., hal. 86-90

46

nis motivasi ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi-jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

### 3. Motivasi jasmani dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya; refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemanan. Soal kemanan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

#### a. Momen timbulnya alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk meng-

hormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak -  
mengecewakan ibunya.

b. Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu-  
ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan per-  
saingan diantara alternatif atau alasan-alasan -  
itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari -  
berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pi-  
lihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah -  
barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya sa-  
tu alternatif. Satu alternatif inilah yang menja-  
di putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan.

Kalan seseorang sudah menetapkan satu putusan un-  
tuk dikerjakan maka timbullah dorongan pada diri  
seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan-  
itu.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi instrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah-  
motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya  
tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam  
diri setiap individu sudah ada dorngan untuk me-



48

lakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi - tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi-instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, - tidak karena tujuan yang lain.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena-tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh ayahnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi - ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

49

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting, tetapi motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhannya lagi pula sering kali peserta didik tidak memahami untuk apa ia belajar, oleh karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga peserta didik akan mau dan ingin belajar.

b. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan dari motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara atau jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam, sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya :

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. 63)

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. 64)

3. Saingan

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dilapangan industri, perdagangan dan lain-lain. Dan juga di sekolah persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

4. Teguran dan kecaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkalakuan tak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak. 65)

5. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. 66)

6. Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan se-

---

64

65. I b i d, hal. 92

66. S.Nasution, Op cit, hal.84

Sardiman A.M. Op cit, hal.93

51

hingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah bentuk motivasi yang cukup penting.

#### 7. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis.<sup>67)</sup>

#### 8. Tugas yang "challenging"

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam belajar, tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja, tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya.

#### 9. Sarkasme dan celaan

~~Sarkasme dan celaan~~ hanya merusak anak, sering dilakukan oleh guru yang tak layak disebut pendidik yang menjadikan anak-anak korban dari frustrated personality-nya.<sup>68)</sup>

#### 10. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih -

---

<sup>67</sup> I b i d, hal. 93

<sup>68</sup> S.Nasution, Op cit, hal.84

52

giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

11. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.<sup>69)</sup>

12. Standar/taraf aspirasi (level of aspiration)

Tingkat aspirasi ditentukan oleh tingkat sosial orang tua dalam masyarakat, taraf itu menentukan tingkat tujuan yang harus dicapai oleh anak, ada kalanya keadaan ini efektif tetapi kadang-kadang dapat merusak.

13. Suasana yang menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.<sup>70)</sup>

14. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

---

<sup>69</sup>. Sardiman, Op cit, hal. 93

<sup>70</sup>. Nasution, Op cit, hal. 85

## 15. M i n a t

Bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

## 16. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>71)</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai bentuk-bentuk motivasi, maka yang penting bagi seorang guru dengan adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya dengan memberikan berbagai bentuk motivasi siswa menjadi rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya menjadi bermakna juga bagi siswa.

---

71. Sardiman, Op cit, hal. 94

54

### 3. Motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam.

Motivasi belajar merupakan daya gerak atau pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk lebih giat dalam belajar supaya dapat mencapai tujuan. Di dalam memberikan motivasi belajar, bahwa seorang guru harus dapat menciptakan situasi yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar, diantara hal-hal yang dapat menjadi pendorong atau motivasi siswa belajar adalah hadiah berupa pujian, benda ataupun lainnya.

Bagi seorang guru harus berusaha membangkitkan semangat untuk mencapai hasil yang tinggi dan bukan sekedar berhasil. Dalam jiwa anak harus ditanamkan rasa punya cita-cita yang tinggi untuk mempunyai hasil yang sebesar-besarnya, sebab siswa yang memiliki cita-cita yang tinggi akan senantiasa berusaha mencapai prestasi yang tinggi dan dari segi agama bahwa manusia yang agamis harus memiliki semangat beribadah yang tinggi.

Namun pada abad-abad akhir ini banyak siswa yang kurang antusias terhadap mata pelajaran agama Islam, seakan-akan mereka tidak membutuhkan terhadap ilmu tersebut, ini semua disebabkan oleh kemajuan ilmu-pengetahuan yang tidak diimbangi dengan ilmu agama, selain itu juga adanya pengaruh arus informasi yang setiap saat berada dihadapan para siswa, untuk menanggulangi hal tersebut, maka seorang pendidik harus pandai

55

pandai mencari jalan keluar, bagaimana agar anak tidak hanya senang kegiatan lain dari pada kegiatan belajar.

Memberikan motivasi pada anak, berarti meningkatkan belajarnya, motivasi akan mempengaruhi tidak hanya pada belajarnya saja, melainkan juga pada tingkah-lakunya. Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin, bahwa seorang guru diharapkan agar menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajarnya dan menjaga agar anak didik tetap memiliki motivasi, sehingga anak akan mengejar ilmu meskipun sudah meninggalkan kelas.<sup>72)</sup>

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar pendidikan agama islam, bermacam-macam motivasi belajar yang diberikan guru agama kepada anak didiknya untuk mendapatkan prestasi yang sesuai dengan kemampuannya, dengan jalan menanamkan nilai-nilai agama, menerangkan ketutamaan orang yang punya ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah : 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَاتَفَسَّحُوا يُفَسِّحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

---

<sup>72)</sup> Mahfudh Salahuddin, Op cit, hal. 114



56

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan (kepadamu) : "Berdirilah", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. 73)

Disamping itu pula motivasi belajar dapat berupa bahan-bahan bacaan baik itu berupa majalah, surat kabar dan buku-buku ilmu pengetahuan, ulama'-ulama' atau tokoh-tokoh dimana semua itu adalah untuk meneguhkan hati untuk lebih semangat belajar.

Selain hal-hal di atas yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam yaitu guru agama menjelaskan tentang tujuan dari belajar - pendidikan agama islam, karena tujuan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Dan tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang terbaik.

Sedangkan tujuan pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan ke

---

73. Departemen Agama RI, Op cit, hal. 910

wajiban agama. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Surat Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka itu beribadah kepada-Ku".<sup>74)</sup>

Disamping beribadah kepada Allah, maka setiap muslim di dunia ini harus mempunyai cita-cita dan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al - Baqarah ayat 201 yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : "Diantara mereka ada yang berkata, "Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".<sup>75)</sup>

Jadi tujuan pendidikan agama islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim, dimana tujuan hidup manusia menurut agama islam ialah untuk menjadi hamba Allah yang beriman dan menyerah diri kepada-Nya.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar agama sangat penting, karena itu guru harus berusaha membangkitkan motivasi siswa dengan jalan menanamkan nilai-nilai agama, menjelaskan keutamaan orang yang punya ilmu, sejarah ulama' dan tokoh-tokoh serta menjelaskan tujuan belajar pendidikan agama islam.

74. I b i d, hal. 862

75. I b i d, hal. 49

- C. Efektivitas metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan baik oleh guru atau siswa pada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan sesuatu. Misalnya proses cara mengambil air wudlu, proses mengerjakan shalat jenazah dan lain sebagainya.

Suatu metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, dengan demikian suatu metode yang baik adalah bila memiliki watak dan relevansi yang senada atau sejiwa dengan tujuan pendidikan islam. Adapun tujuan metode demonstrasi itu sendiri ialah agar siswa memahami dan mampu melaksanakan sesuatu yang telah didemonstrasikan atau diperlihatkan sehingga proses belajar mengajar agama itu berdaya guna dan berhasil guna, dan dapat menimbulkan motivasi bagi siswa untuk belajar pendidikan agama islam serta mau mengamalkannya sesuai dengan ketentuan ajaran agama.

Metode demonstrasi yang digunakan oleh guru tidak hanya berfungsi menghantarkan bahan atau materi pelajaran kepada anak didik, akan tetapi metode demons -

trasi yang digunakan oleh guru ikut menentukan aktivitas anak. Adapun penerapan metode demonstrasi ini mempunyai beberapa keuntungan atau kebaikan diantaranya yaitu : - bahwa dengan metode demonstrasi maka perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru pada proses belajar, serta perhatian siswa akan terpusatkan pada apa yang didemonstrasikan dan tidak tertuju pada hal-hal lain, disamping itu akan mengurangi kesalahan-kesalahan karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, dan dapat memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak, siswa juga dapat partisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan mengikuti percobaan setelah mendapatkan penjelasan dari guru tentang materi pendidikan agama islam.

Disamping keuntungan-keuntungan metode demonstrasi diatas, dalam penerapan metode demonstrasi juga terdapat kelemahan-kelemahan atau segi kekurangan diantaranya yaitu : bahwa apabila dalam metode demonstrasi tidak direncanakan secara matang maka bisa terjadi banyak kesulitan, membutuhkan waktu yang banyak, metode ini kurang efektif apabila sarana peralatan kurang tidak lengkap dan akibatnya tidak sesuai dengan rencana semula, banyak

20

hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan di dalam kelas serta kurang efektif apabila tidak diikuti secara aktif oleh para siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi tersebut. Disamping itu tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas, misalnya alat-alat yang sangat besar atau yang berada di tempat lain yang jauh dari kelas, dan bila sesuatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, siswa melihat sesuatu proses yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi sebenarnya.

Bagi seorang guru hendaknya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang hidup dengan selalu menggunakan metode mengajar yang baik dan tepat dengan materi pelajaran, apabila dalam materi tersebut perlu didemonstrasikan maka seorang guru harus secara jujur dan tanggung jawab melaksanakan demonstrasi, yang nantinya akan membangkitkan minat dan perhatian siswa sehingga bahan pelajaran yang diterimanya semakin dihayati dan diresapi, lebih dari itu dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Dan seorang guru harus memperhatikan perkembangan anak, menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan murid, senantiasa mengadakan evaluasi di dalam tiap-tiap pelajarannya serta mempraktekkan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Dalam Al-Qur'an banyak contoh-contoh metode demonstrasi yang dilakukan dalam ajaran islam, diantaranya perintah berqurban yaitu kerelaan Nabi Ibrahim as. menyembelih anaknya Isma'il untuk memenuhi perintah Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤِي اِنِّي اَرَى فِي الْمَنَامِ اَنِّي اُذْجَلُ  
فَاَنْظُرْ مَاذَا تَرَى . قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي اِنْ شَاءَ  
اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ .

Artinya : "Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sang - gup) berusaha bersama ibrahim, ibrahim berkata: "Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu !" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". (Q.S. Ash Shaffaat : 102)76

Bagi seorang guru agama harus menanamkan apa yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim dan Isma'il sebagai awal untuk mendorong siswa ibadah kepada Allah SWT. yang harus ditanamkan pada anak didik sedini mungkin dan bagi orang tua sangat penting peranannya dalam melatih anak-anaknya tentang keimanan, ibadah dan budi pekerti. Maka dari itu penggunaan metode demonstrasi itu sangat penting untuk memberikan pemahaman yang baik serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

76. I b i d, hal. 725

62

Motivasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri manusia yang menyebabkan suatu perubahan energi untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang merupakan faktor psikis mempunyai peranan untuk menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.75)

Motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar itu merupakan hal yang sangat penting serta mempunyai peranan dan manfaat dalam menentukan hasil belajar yang tinggi yang hendak dicapai oleh seseorang, motivasi merupakan faktor yang penting bagi siswa karena itu motivasi dapat memberikan semangat kepada seseorang untuk melakukan dan menghayati materi-materi pendidikan-agama islam yang diberikan oleh guru, agar dapat menumbuhkan aktivitas kegiatan keagamaan.

Adapun mengenai fungsi motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan dorongan dalam melaksanakan aktivitas dan menentukan

---

75. Sardiman AM, Op cit, hal. 75

63

arah perbuatan. Dan motivasi itu timbul dari diri sendiri dan dinyatakan dengan kebiasaan, dimana kebiasaan itu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan tingkah laku yaitu berupa belajar, dalam belajar itu seorang siswa melakukannya karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif tidak karena tujuan yang lain.

Disamping faktor dari dalam, untuk menumbuhkan motivasi sendiri dapat juga disebabkan adanya faktor dari luar, misalnya siswa melihat suatu gambar orang melakukan shalat, melakukan perbuatan baik, maka dengan sendirinya mereka akan menirunya, dapat juga guru menerangkan materi pelajaran yang disertai dengan praktik di depan kelas, dengan demikian metode demonstrasi tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri-anak itu. Maka motivasi itu berfungsi memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan dapat memusatkan perhatian anak pada tugas tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar serta motivasi dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa.

Selanjutnya mengenai belajar, bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang melalui pendidikan atau latihan misalnya dengan memba



ca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Jadi belajar akan membawahkan suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.76)

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, orang yang tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Jelasnya, proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman, oleh karena itu dapat dikatakan, terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan "tingkah laku yang berbeda", sebagai contoh misalnya orang yang belajar itu dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan, dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu : tercapai karena siswa menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti : kemampuan berfikir kritis, dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang -

---

76. I b i d, hal. 23

lain. Jadi tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap.

Dari uraian-uraian diatas mengenai metode demonstrasi dan motivasi belajar, maka dapat diambil kesimpulan tentang efektivitas metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa, ternyata metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar, serta dapat menimbulkan tersendiri bagi siswa yang menyaksikannya, apalagi siswa tersebut ikut aktif dan terlibat dalam demonstrasi karena dalam memperagakan dan melatih siswa maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan pengalaman tersebut dapat melekat pada jiwanya, dengan demonstrasi itu pula perhatian anak dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru pada proses belajar mengajar serta terpusatkan pada apa yang didemonstrasikan dan siswa dapat partisipasi aktif sehingga memperoleh pengalaman secara langsung, dengan kata lain metode demonstrasi ini secara tegas ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Drs. Zainuddin dkk "Ketahuilah bahwa metode dalam melatih anak adalah merupakan hal yang sangat penting dan perlu sekali, serta harus diberikan kepada anak-anak sedini mungkin -

66

karena hal itu akan memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan anak selanjutnya." 77)

Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi - untuk meningkatkan motivasi belajar sangatlah penting dan bermanfaat untuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, karena itu harus ditingkatkan terus menerus - serta harus dilaksanakan, sebab semua itu dapat memberikan suatu dorongan, bila cara menjelaskannya dengan sebaik-baiknya dan untuk menanamkan ajaran yang sesuai dengan syariat ajaran islam yang diyakininya secara mendalam, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu dalam penyampaiannya harus dilakukan dengan praktek yang disertai dengan berbagai macam metode yang sesuai dengan berbagai macam metode yang sesuai dengan pokok bahasan baik itu ibadah atau akhlak. Dan anak-anak diberi waktu untuk menirukan dan mempraktekkan di kelas, kemudian bapak atau ibu guru mengamati dari belakang bila ada kesalahan - maka langsung dibenarkan, serta memberikan dorongan - agar selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik - seperti yang terdapat dalam ajaran islam.

---

77. Zainuddin dkk, Seluk beluk pendidikan dari Al - Ghazali, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 20